

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan dari hasil kajian **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KARTU INDONESIA SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DALAM BIDANG KESEHATAN** (Studi deskriptif di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong). Dari data dan fakta yang ada, peneliti memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Sesuai dengan hasil deskripsi penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kartu Indonesia sehat untuk meningkatkan pelayanan publik telah dirasakan oleh masyarakat selaku peserta jaminan kesehatan dan masyarakat sangat terbantu sekali dengan adanya kebijakan jaminan kesehatan kartu Indonesia sehat. Puskesmas Ibrahim Adjie telah memberikan layanan yang baik kepada peserta jaminan kesehatan kartu Indonesia sehat. Hal itupun diakui oleh masyarakat selaku peserta bahwa tidak ada masalah dalam hal pelayanannya di tataran puskesmas. Hanya saja, pihak puskesmas dan peserta yang berhadapan langsung dan mengalaminya di lapangan menyayangkan terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit yang belum membuat masyarakat puas sehingga pengobatannya terhambat terutama masyarakat yang mempunyai penyakit parah yang tidak bisa ditangani oleh puskesmas Ibrahim Adjie.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah melakukan analisis yang mendalam, maka peneliti memaparkan beberapa kesimpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Simpulan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan kartu Indonesia sehat dalam hal pelayanan di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong memiliki reputasi yang baik, hal ini berdampak pada partisipasi masyarakat yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dalam menggunakan kartu Indonesia sehat. Adapun bentuk pelayanan kesehatan yang ditawarkan oleh puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong ialah: 1) poli umum; 2) poli lansia; 3) poli gigi; 4) MTBS; 5) MTBM; 6) KIA/imunisasi/USG; 7) KB; 8) klinik someah; 9) klinik DOTS; 10) klinik acupressure; 11) konseling;. Berdasarkan bentuk tersebut, pelayanan yang paling dirasakan dan banyak dimanfaatkan berupa pelayanan kesehatan poli umum dan KIA/imunisasi/USG. Poli umum dan KIA/imunisasi/USG banyak diminati karena sebagian besar peserta kartu Indonesia sehat sering mengkonsultasikan gejala kesehatan perihai tipes, influenza, penyakit kulit, maag, dan lain-lain. Dengan adanya kartu Indonesia sehat, membawa dampak positif, perubahan yang ditunjukkan ialah: 1) biaya yang terjangkau; 2) tidak ada biaya administrasi tambahan untuk mendaftar; 3) pelayanan yang lebih mudah, sehingga implementasi kartu Indonesia sehat memberikan kontribusi yang baik pada masyarakat khususnya dalam pelayanan kesehatan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan kartu Indonesia sehat yakni: 1) kurangnya sumber daya manusia yang memadai sehingga tidak maksimalnya pelayanan kesehatan terhadap peserta kartu Indonesia sehat; 2) terbatasnya fasilitas kesehatan seperti obat-obatan dan sarana prasarana berupa alat kesehatan; 3) kurangnya layanan informasi yang diberikan kepada masyarakat selaku peserta jaminan kesehatan kartu indonesia sehat; 4) tidak sinergisnya antara puskesmas dengan pelayanan rumah sakit khususnya dalam mengintegrasikan fungsi kartu Indonesia sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kartu Indonesia sehat memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat.

3. Upaya-upaya yang dihadapi dalam implementasi kebijakan kartu Indonesia yakni: 1) mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong melalui pelatihan, diklat pegawai. 2) memperbaiki dan mengadakan fasilitas kesehatan sebagai penunjang kegiatan pelayanan puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracandong; 3) perbaikan layanan informasi baik pada sistem maupun pihak yang bekerja dalam sistem tersebut, adapun pihak yang dimaksud yakni puskesmas, BPJS Kesehatan, dan peserta kartu Indonesia sehat; 4) penguatan hubungan kerja antara puskesmas dengan rumah sakit perihal koordinasi informasi dan teknis kerjas yang mampu memberikan dampak sinergitas yang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat selaku peserta kartu Indonesia sehat.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan memiliki program kebijakan yang sesuai dengan Undang-Undang.
2. Dilaksanakannya kebijakan kartu Indonesia sehat oleh puskesmas Ibrahim Adjie berimplikasi langsung pada peningkatan pelayanan publik dalam bidang kesehatan. Implikasi tersebut terlihat dari tingkat kepuasan masyarakat dalam menggunakan kartu Indonesia sehat. Tingkat kepuasan ditinjau dari kemudahan mengakses pelayanan, cara pelayanan kesehatan,
3. Hasil pelaksanaan program kartu Indonesia sehat pada masyarakat selaku peserta kartu Indonesia sehat berimplikasi terhadap kemauan masyarakat untuk berobat di puskesmas.
4. Implikasi karya ilmiah ini terhadap Departemen Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan sumbangsih pemikiran serta gambaran yang berkaitan dengan materi kebijakan dan pelayanan publik dalam bidang kesehatan. Karya ilmiah ini memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan dan

pelayanan publik di lapangan serta cara meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui perbaikan aturan oleh pihak yang berwenang dalam kebijakan ini. Korelasi dengan Pendidikan Kewarganegaraan, fasilitas pelayanan publik ini memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan, kepercayaan, serta partisipasi warga negara.

5.3 Rekomendasi

Peneliti menemukan beberapa rekomendasi berkaitan dengan implementasi kebijakan kartu Indonesia sehat untuk meningkatkan pelayanan publik dalam bidang kesehatan di Kota Bandung (Studi deskriptif Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong). Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Hendaknya dapat memperbanyak kajian mengenai kebijakan dan pelayanan publik dalam bidang kesehatan. Ditambahkan materi perkuliahan mengenai program-program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam bidang kesehatan karena mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mengetahui dan dapat membantu masyarakat ketika terjun ke lapangan. Selain itu Departemen PKN dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pelayanan publik dalam bidang kesehatan untuk dapat dimanfaatkan dan disosialisasikan kepada mahasiswa dalam proses perkuliahan.

2. Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Kota Bandung

Hendaknya turun langsung ke lapangan dan dapat memperhatikan puskesmas dan rumah sakit yang ada di Kota Bandung, baik berupa pengecekan kinerja pegawai atau instansi, pengecekan alat-alat kesehatan dan obat-obatan, melihat pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas dan rumah sakit agar kendala-kendala yang dihadapi segera diselesaikan dengan cepat.

3. Bagi UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong

Hendaknya pihak puskesmas dapat memperkenalkan teknologi yang berkaitan dengan kartu Indonesia sehat sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan mandiri tanpa harus menempuh jalur biasa yang harus

mengantri panjang untuk bisa mendapatkan pengobatan atau pelayanan kesehatan. Selain itu agendakan untuk membantu peserta kartu Indonesia sehat ketika mendapat penolakan oleh pihak rumah sakit agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

4. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat sebagai peserta jaminan kesehatan kartu Indonesia sehat tidak hanya menunggu informasi yang diberikan oleh pemerintah atau puskesmas dan BPJS sehingga masyarakat baiknya mempelajari, memahami dan bertanya mengenai teknologi, aturan-aturan, prosedur pendaftaran dan hal lainnya yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan kartu Indonesia sehat kepada pihak puskesmas atau BPJS.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya melakukan penelitian mengenai pelayanan publik dalam bidang kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit, agar mengetahui lebih dalam alasan tidak diterimanya peserta ketika mendapat rujukan berobat ke rumah sakit. Serta melakukan analisis yang mendalam terhadap masalah tersebut agar dapat memberi masukan terhadap permasalahan yang terjadi.